

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil Objek Penelitian

Kudus merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai ragam perguruan tinggi yang cukup populer. Meskipun kota Kudus memiliki wilayah yang tidak begitu luas namun di kota ini terdapat beberapa universitas negeri, swasta, dan juga universitas dengan jurusan kesehatan serta keperawatan. Dan berikut ini beberapa universitas yang ada di kota Kudus:

1) Institut Agama Islam Negeri Kudus

Perkembangan IAIN Kudus tidak bisa lepas dari ketentuan dua Sunan yakni Sunan Kudus dan juga Sunan Muria. Sehingga dapat dikatakan bahwa latar belakang berdirinya IAIN Kudus sebagai bentuk respon atas sejarah kota Kudus yang penuh dengan nilai-nilai keislaman peninggalan dari Sunan Kudus dan Sunan Muria. IAIN Kudus mulai berdiri pada bulan maret 1997 yang ditandai dengan keluarnya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 yang berisi tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Kemudian setelah itu terbitlah Keputusan Menteri Agama Nomor : E/125/1997 mengenai pelantikan Drs. H. Muslim A. Kadir, MA. Sebagai Pjs. Ketua STAIN Kudus. Lalu pada tahun 2016 ketua STAIN Kudus yaitu Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I, mengajukan proposal perubahan bentuk dari STAIN Kudus menjadi IAIN Kudus. Dan pada tahun 2018 dengan berlandaskan Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2018 tanggal 7 April 2018 STAIN Kudus resmi berubah bentuk menjadi IAIN Kudus.

Pada tanggal 29 November 2022 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Dewan Eksekutif BAN PT Nomor 1961/SK/BAN-PT/Ak/PT/XI/2022 perguruan tinggi IAIN Kudus memperoleh akreditasi baik sekali dengan nilainya sebesar 346. Untuk saat ini IAIN Kudus memiliki 6 fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dengan 11 program studi yaitu Pendidikan Agama Islam,

Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, Tadris IPA, Tadris Biologi, Tadris IPS, serta Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Lalu ada Fakultas Syariah dengan 2 program studi yaitu Hukum Keluarga Islam dan Hukum Ekonomi Syariah. Kemudian ada juga Fakultas Ushuluddin dengan 4 program studi yaitu Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Aqidah dan Filsafat Islam, Tasawuf dan Psikoterapi serta Ilmu Hadis.

Kemudian ada juga Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam dengan 5 program studi yakni Bimbingan Konseling Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam dan Pemikiran Politik Islam. Lalu terdapat pula Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan 5 program studi yaitu Ekonomi Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, Manajemen Zakat dan Wakaf, Perbankan Syariah, serta Akuntansi Syariah. Selain itu ada juga Fakultas Pascasarjana dengan 6 program studi yakni Ekonomi Syariah, Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Keluarga Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Agama Islam dan juga Studi Islam.

Penelitian ini dilakukan pada seluruh program studi jenjang pendidikan Strata-1 di IAIN Kudus yang terletak di Jl. Conge Ngembalrejo, Ngembal Rejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59322. Adapun visi dan misi IAIN Kudus yaitu sebagai berikut:

- **Visi**
Menjadi perguruan tinggi islam unggul di bidang pengembangan ilmu islam terapan.
- **Misi**
Menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan islam yang humanis, aplikatif, dan produktif.¹

2) **Universitas Muria Kudus**

Universitas Muria Kudus merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang terletak di kota Kudus. Pendirian

¹ IAIN KUDUS (Institut Agama Islam Negeri Kudus), <https://iainkudus.ac.id/>, diakses pada tanggal 14 maret 2024, pukul 10.15 WIB.

Universitas Muria Kudus itu sendiri dimulai sejak bulan Maret 1980 dengan bernegosiasi antara pihak Kopersitas Wilayah V (sekarang kopertis VI) dengan pihak Pemerintah Tingkat II Kudus. Pada tanggal 9 Juli 1980 Kopersitas Wilayah V (sekarang kopertis VI) yang awalnya STE dikukuhkan menjadi Universitas Muria Kudus yang diikuti dengan terbitnya Surat Keputusan Nomor 029/K/Kep/VI/1980 yang kemudia diresmikan pada tanggal 12 Juni 1980 menjadi Universitas Muria Kudus.

Universitas Muria Kudus memiliki 6 fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan 3 program studi yakni Manajemen S1, Akuntansi S1 dan juga Manajemen S2. Selain itu terdapat pula Fakultas Hukum dengan 2 program studi yaitu Hukum S1 serta Magister Hukum S2. Kemudia ada juga Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dengan 6 program studi yaitu Pendidikan Bahasa Inggris S1, Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1, Pendidikan Matematika S1 dan juga Pendidikan S2. Lalu ada juga Fakultas Pertanian dengan 1 program studi yakni Agroteknologi S1. Kemudian terdapat pula Fakultas Teknik dengan 5 program studi yaitu Teknik Mesin S1, Teknik Informatika S1, Teknik Elektro S1, Sistem Informatika S1 dan Teknik Industri S1. Dan selain itu ada juga Fakultas Psikologi dengan 1 program studi yaitu Psikologi S1.

Penelitian ini dilakukan pada seluruh program studi jenjang pendidikan Strata-1 di Universitas Muria Kudus yang berada di Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59322. Dan adapun visi misi Perguruan Tinggi Universitas Muria Kudus yakni sebagai berikut:

- Visi
Universitas Muria Kudus menjadi universitas unggul berbasis kearifan lokal dan berdaya saing global.
- Misi
 - a) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan tinggi yang unggul, berbasis kearifan lokal dan berdaya saing global.
 - b) Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian yang lebih inovatif serta menciptakan

- ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berbasis kearifan lokal dan berdaya saing global.
- c) Menyebarluaskan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berbasis kearifan lokal dan berdaya saing global.
 - d) Mengatur dan mengembangkan kerjasama dengan institusi didalam dan diluar negeri untuk menunjang pengetahuan univerristas unggul yang berbasis kearifan lokal dan berdaya saing global.
 - e) Menyelenggarakan tata kelola institusi yang berorientasi pada *Good University Governance* yang menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan untuk menunjang penguatan universitas unggul yang berbasis kearifan lokal dan berdaya saing global.²

3) Universitas Muhammadiyah Kudus

Universitas Muhammadiyah Kudus ialah Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di kota Kudus. Berdirinya Universitas Muhammadiyah Kudus bermula pada tahun 1984 dengan nama Sekolah Perawat Kesehatan (SPK). Lalu pada tahun 1999 diubah menjadi Akademik Keperawatan (AKPER). Kemudian pada tahun 2004 dengan penambahan Program Studi D3 Kebidanan mengalami perubahan kembali dari AKPER menjadi Akademik Kesehatan (AKKES). Pada tahun 2008 diikuti dengan turunnya izin penyelenggaraan Program Studi S-1 Keperawatan yang awalnya AKKES berubah bentuk menjadi Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Muhammadiyah Kudus (STIKES). Kemudian pada tahun 2018 dengan keluarnya Surat Keputusan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 879/KPT/I/2018 secara resmi STIKES Muhammadiyah Kudus berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Kudus.

Untuk saat ini Universitas Muhammadiyah Kudus mempunyai 20 program studi yaitu S-1 Farmasi, S-1 Keperawatan, S-1 Ekonomi Syariah, S-1 Akuntansi, S-1

² UMK (UNIVERSITAS MURIA KUDUS), <https://umk.ac.id/profil-umk/sekilas-umk>, diakses pada tanggal 14 maret 2024, pukul 10.35 WIB.

Tekni Industri, S-1 Hukum, S-1 Sistem Informasi, S-1 Ilmu Komputer, S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S-1 Matematika, S-1 Bisnis Digital, S-1 Kebidanan, S-1 Gizi, S-1 Administrasi Rumah Sakit, D-4 Teknik Laboratorium, D-3 Kebidanan, D-3 Keperawatan, Profesi Ners, Profesi Kebidanan, dan Profesi Apoteker.

Penelitian ini dilakukan pada seluruh program studi jenjang pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Kudus yang terletak di Jl. Ganesha Raya No.1, Purwosari, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316. Adapun visi dan misi Universitas Muhammadiyah Kudus yaitu sebagai berikut:

- Visi
Menjadi universitas yang unggul dan inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya berdasarkan nilai-nilai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat nasional dan internasional pada tahun 20243.
- Misi
 - a) Menyelenggarakan sistem catur dharma pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat serta Al Islam Kemuhammadiyah berlandaskan keilmuan kuat, bersinergi kewirausahaan dengan dunia usaha dan interdisipliner di tingkat nasional dan internasional.
 - b) Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat keberlanjutan diakui pada tingkat nasional dan internasional.
 - c) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan teknologi dan seni islami serta lulusan yang diakui di tingkat nasional dan internasional.
 - d) Mengembangkan unit-unit bisnis berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen dan seni.
 - e) Membangun dan memanfaatkan kerjasama harmonis antara industri, pemangku kepentingan, dan pengguna lulusan untuk

kesejahteraan, kebanggaan, persyarikatan, keunggulan budaya dan peradaban bangsa³.

4) ITEKES Cendikia Utama Kudus

ITEKES Cendikia Utama Kudus didirikan pada tanggal 30 Desember 2003 dengan nama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) dengan berlandaskan SK Dirjen Dikti No.199/D/O/2003. STIKES Cendikia Utama Kudus itu sendiri ada dibawah naungan Yayasan Islam An-Nabil Kudus. Pada tanggal 4 Mei 2012 STIKES Cendikia Utama Kudus melakukan penambahan Program Studi Profesi Ners dengan ketentuan Surat Keputusan 161/E/O/2012. Lalu pada tanggal 15 Januari 2013 dengan berdasarkan Surat Keputusan 17/E/O/2013 STIKES Cendikia Utama Kudus melakukan penambahan Program Studi D-3 Farmasi. Dan pada tanggal 1 Juli 2014 dengan berlandaskan Surat Keputusan 192/E/O/2014 STIKES Cendikia Utama Kudus melakukan penambahan Program Studi S-1 Farmasi.⁴

Pada tanggal 1 April 2022 secara resmi dilakukan penggabungan Akademi Keperawatan Krida Husada Kudus dengan STIKES Cendikia Utama Kudus yang merujuk pada Surat Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 241/E/O/2022. Lalu bertepatan dengan bulan Ramadhan tanggal 20 April 2022 STIKES Cendikia Utama berubah bentuk menjadi Institut Teknologi Kesehatan (ITEKES) Cendikia Utama Kudus. Sehingga dengan begitu ITEKES Cendikia Utama Kudus menjadi Institut Kesehatan pertama dan satu-satunya di kota Kudus. ITEKES Cendikia Utama Kudus itu sendiri mempunyai 7 program studi yaitu S-1 Farmasi, S-1 Keperawatan, S-1 Kesehatan Masyarakat, D-3 Farmasi, D-3 Keperawatan, Pendidikan Profesi Apoteker dan Profesi Ners.⁵

³UMKU (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUDUS), <https://www.umku.ac.id/>, diakses pada tanggal 14 maret 2024, pukul 10.55 WIB.

⁴ INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN CENDIKIA UTAMA KUDUS, <https://centamaku.ac.id/>, diakses pada tanggal 14 maret 2024, pukul 11.00 WIB.

⁵Dashboard LLDIKTI VI, <https://dashboard-lldikti6.kemdikbud.go.id/?e1a29480109aaf8c3c9774e0050531919353099344e992e8a4992f6f9f0262af>, diakses pada tanggal 14 maret 2024, pukul 11.10 WIB.

Penelitian ini dilakukan pada seluruh program studi jenjang pendidikan Strata-1 di ITEKES Cendekia Utama Kudus yang berlokasi di Jl. Lingkar Timur No. Km. 5, Jepang, Kec. Mejobo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59381. Adapun visi dan misi ITEKES Cendekia Utama Kudus yakni sebagai berikut:

- Visi
Menjadi jurusan ilmu kesehatan yang unggul dalam bidang ilmu kesehatan yang berdaya saing internasional pada tahun 2047.
- Misi
 - a) Meningkatkan proses pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi, budaya yang terprogram dan terarah.
 - b) Mentransformasikan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang mengedepankan nilai-nilai inovatif dengan berbasis analisis kebutuhan dalam proses pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.
 - c) Menumbuh kembangkan kreativitas kewirausahaan dengan basis keilmuan kolaboratif.
 - d) Menginternalisasikan nilai-nilai islami pada setiap pelaksanaan Tri Dharma dengan pola keteladanan yang harus dilakukan oleh segenap sivitas akademika.
 - e) Mengembangkan jejaring ilmu kesehatan.

2. Gambaran Umum Responden

Terdapat beberapa karakteristik untuk bisa menjadi bagian dari responden pada penelitian ini, dimana karakteristik tersebut terdiri dari alamat, universitas, program studi, jenis kelamin, usia dan juga angkatan. Dan untuk lebih jelasnya berikut ini penjabaran dari masing-masing karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Kota

No	Kota	Jumlah	Presentase
1	Batang	1	0,9%
2	Blora	1	0,9%
3	Demak	10	9%
4	Gresik	1	0,9%
5	Grobogan	1	0,9%
6	Jakarta Barat	1	0,9%
7	Jepara	18	16,2%
8	Kendal	1	0,9%
9	Kudus	44	39,6%
10	Pati	26	23,4%
11	Pekalongan	1	0,9%
12	Rembang	2	1,8%
13	Tuban	4	3,6%
Total		111	100%

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan karakteristik alamat kota responden pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang beralamat di Kota Batang sebanyak 1 responden dengan presentase 0,9%, Kota Blora sebanyak 1 responden dengan presentase 0,9%, Kota Demak sebanyak 10 responden dengan presentase 9 %, Kota Gresik 1 responden dengan presentase 0,9%, Kota Grobogan 1 responden dengan 0,9%, Kota Jakarta Barat 1 responden dengan presentase 0,9%, Kota Jepara 18 responden dengan presentase 16,2%, Kota Kendal sebanyak 1 responden dengan presentase 0,9%, Kota Kudus 44 responden dengan presentase 39,6%, Kota Pati 26 responden dengan presentase 23,4%, Kota Pekalongan 1 responden dengan presentase 0,9%, Kota Rembang sebanyak 2 responden dengan presentase 1,8% dan Kota Tuban sebanyak 4 responden dengan presentase 3,6%. Maka dengan demikian dapat disimpulkan jika responden yang berdomisli di Kota Kudus memiliki kontribusi yang paling tinggi dengan 44 responden dan presentasenya sebesar 39,1%.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas

No	Universitas	Jumlah	Presentase
1	IAIN Kudus	72	64,9%
2	ITEKES Cendikia Utama Kudus	2	1,8%
3	Universitas Muhammadiyah Kudus	19	17,1%
4	Universitas Muria Kudus	18	16,2%
Total		111	100%

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan jika sebagian besar reponden yang berpartisipasi pada penelitian ini yaitu berasal dari Perguruan Tinggi IAIN Kudus sebanyak 72 responden dengan presentase 64,9%, ITEKES Cendikia Utama Kudus sebanyak 2 responden dengan presentase 1,8%, Universitas Muhammadiyah Kudus sebanyak 19 responden dengan presentase 17,1% dan Universitas Muria Kudus sebanyak 18 responden dengan presentase 16,2 %. Maka dengan demikian dapat disimpulkan jika responden yang berkontribusi paling tinggi berasal dari Perguruan Tinggi IAIN Kudus yakni dengan 72 responden dan presentasenya sebesar 65,5%.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Jumlah	Presentase
1	Akuntansi	9	8,1%
2	Akuntansi Syariah	4	3,6%
3	Aqidah dan Filsafat Islam	3	2,7%
4	BKPI	2	1,8%
5	Dakwah	3	2,7%
6	Ekonomi Syariah	13	11,7%
7	Farmasi	5	4,5%
8	Hukum	1	0,9%
9	Hukum Ekonomi Syariah	2	1,8%
10	Hukum Keluarga Islam	1	0,9%
11	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	7	6,3%
12	Ilmu Hadis	1	0,9%
13	Keperawatan	7	6,3%

No	Program Studi	Jumlah	Presentase
14	Komunikasi Penyiaran Islam	3	2,7%
15	Manajemen	6	5,4%
16	Manajemen Bisnis Syariah	19	17,1%
17	Matematika	2	1,8%
18	Pemikiran Politik Islam	1	0,9%
19	Pendidikan Bahasa Inggris	1	0,9%
20	PGMI	1	0,9%
21	PGSD	1	0,9%
22	PIAUD	1	0,9%
23	Pendidikan Matematika	1	0,9%
24	Perbankan Syariah	5	4,5%
25	S-1 Profesi	1	0,9%
26	Tadris Bahasa Arab	1	0,9%
27	Tadris Bahasa Inggris	3	2,7%
28	Tadris Biologi	1	0,9%
29	Tadris IPA	2	1,8%
30	Tadris Matematika	3	2,7%
31	Teknik Informatika	1	0,9%
Total		111	100%

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berasal dari Program Studi Akuntansi sebanyak 9 responden dengan presentase 8,1%, Program Studi Akuntansi Syariah sebanyak 4 responden dengan presentase 3,6%, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Program Studi Dakwah, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, dan Program Studi Tadris Matematika masing-masing sebanyak 3 responden dengan presentase 2,7%, Program Studi BKPI, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Program Studi Matematika, dan Program Studi Tadris IPA masing-masing sebanyak 2 responden dengan presentase 1,8%, Program Studi Ekonomi Syariah sebanyak 13 responden dengan presentase 11,7%, Program Studi Farmasi dan Program Studi

Perbankan Syariah masing-masing sebanyak 5 responden dengan presentase 4,5%, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Program Studi Keperawatan masing-masing sebanyak 7 responden dengan presentase 6,3%, Program Studi Manajemen sebanyak 6 responden dengan presentase 5,4%, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah sebanyak 19 responden dengan presentase 17,1%, Program Studi Hukum, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Program Studi Ilmu Hadis, Program Studi Pemikiran Politik Islam, Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Studi PGMI, Program Studi PGSD, Program Studi PIAUD, Program Studi Pendidikan Matematika, Program Studi S-1 Profesi, Program Studi Tadris Bahasa Arab, Program Studi Tadris Biologi, dan Program Studi Teknik Informatika masing-masing sebanyak 1 responden dengan presentase 0,9%. Maka dengan begitu dapat ditarik kesimpulan jika responden dari Program Studi Manajemen Bisnis Syariah berkontribusi paling banyak yakni dengan 19 responden dan presentasinya sebesar 17,1%.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	34	30,6%
2	Perempuan	77	69,4%
Total		111	100%

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin diatas menunjukkan jika sebagian responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu 34 laki-laki dengan presentase 30,6%, dan sebanyak 77 perempuan dengan presentase 69,4%. Dengan begitu dapat disimpulkan jika yang berkontribusi paling tinggi pada penelitian ini berasal dari jenis kelamin perempuan dengan jumlah 77 responden dan presentasinya sebesar 70%.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	17-20 tahun	27	24,3%
2	21-25 tahun	83	74,8%
3	>25 tahun	1	0,9%
Total		111	100%

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan tabel karakteristik usia diatas bisa dilihat jika responden yang memiliki usia 17-20 tahun sebanyak 27 responden dengan presentase 24,3%, lalu untuk usia 21-25 tahun sebanyak 83 responden dengan presentasr 74,8% dan usia >25 tahun sebanyak 1 responden dengan presentase 0,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan jika responden dengan usia 21-25 tahun memiliki kontribusi yang paling tinggi pada penelitian ini yaitu sebanyak 83 responden dengan presentasenya sebesar 74,8%.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Presentase
1	>2019	13	11,7%
2	2020	60	54,1%
2	2021	13	11,7%
3	2022	22	19,8%
4	2023	3	2,7%
Total		111	100%

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berdasarkan angkatan menunjukkan jika angkatan >2019 berjumlah 13 responden dengan presentase 11,7%, angkatan 2020 berjumlah 60 responden dengan presentase 54,1%, angkatan 2021 berjumlah 13 responden dengan presentase 11,7%, angkatan 2022 berjumlah 22 responden dengan presesntase 19,8% dan angkatan 2023 berjumlah 3 responden dengan presentase 2,7%. Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa angkatan 2020 memiliki kontribusi paling tinggi dengan jumlah 60 responden dan presentasenya sebesar 54,1%.

3. Hasil Deskripsi Data Variabel Penelitian

Pada deskripsi data variabel dalam penelitian ini berisi mengenai rekapan data hasil dari jawaban responden mengenai korelasi antara literasi keuangan, *islamic spirituality* dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjol ilegal. Dan berikut ini jawaban dari para responden:

1) Manajemen Keuangan (Y)

Tabel 4.7 Data Hasil Penelitian Variabel Manajemen Keuangan (Y)

Jawaban Responden												
Item	STS		TS		N		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	0	0	0	0	7	6,3	49	44,1	55	49,5	111	100
Y2	0	0	3	2,7	7	6,3	57	51,4	44	39,6	111	100
Y3	0	0	22	19,8	51	45,9	32	28,8	6	5,4	111	100
Y4	0	0	2	1,8	19	17,1	70	63,1	20	18,0	111	100
Y5	0	0	1	0,9	4	3,6	67	60,4	39	35,1	111	100
Y6	0	0	0	0	9	8,1	77	69,4	25	22,5	111	100
Y7	0	0	3	2,7	27	24,3	59	53,2	22	19,8	111	100

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diperoleh oleh peneliti mengenai variabel manajemen keuangan berikut ini penjabarannya:

- a) Pada pertanyaan ke-1, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 0 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 7 responden menjawab netral, sebanyak 49 responden menjawab setuju, dan sebanyak 55 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden sangat setuju untuk melakukan perbandingan harga sebelum melakukan pembelian dengan tujuan untuk memaksimalkan pembelanjaan dan juga mengurangi pengeluaran.
- b) Pada pertanyaan ke-2, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 3 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 7 responden menjawab netral, sebanyak 57 responden menjawab setuju, dan sebanyak 44 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju atas penyesuaian produk berdasarkan kebutuhan serta penyusunan daftar kebutuhan berdasarkan skala prioritas.
- c) Pada pertanyaan ke-3, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 22 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 51 responden menjawab netral, sebanyak 32 responden menjawab setuju, dan sebanyak 6 responden

menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden netral atas dilakukannya pencatatan penerimaan dan juga pengeluaran baik secara harian, mingguan, serta bulanan.

- d) Pada pertanyaan ke-4, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 2 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 19 responden menjawab netral, sebanyak 70 responden menjawab setuju, dan sebanyak 20 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju dengan dilakukannya perencanaan dan penganggaran dalam mengelola keuangan sehari-hari untuk dijadikan acuan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan.
- e) Pada pertanyaan ke-5, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 1 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 4 responden menjawab netral, sebanyak 67 responden menjawab setuju, dan sebanyak 39 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju atas dilakukannya kegiatan menabung untuk bisa memenuhi kebutuhan dimasa depan.
- f) Pada pertanyaan ke-6, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 0 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 9 responden menjawab netral, sebanyak 77 responden menjawab setuju, dan sebanyak 25 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju atas kegiatan menabung dan berinvestasi dengan tujuan mencapai masa depan yang baik dan juga memaksimalkan setiap kebutuhan ekonomi yang lebih produktif.
- g) Pada pertanyaan ke-7, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 3 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 27 responden menjawab netral, sebanyak 59 responden menjawab setuju, dan sebanyak 22 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju untuk membayar utang secara tepat waktu dengan tujuan untuk menghindari penumpukkan utang yang dapat memperburuk pengelolaan keuangan.

2) Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4.8 Data Hasil Penelitian Variabel Literasi Keuangan (X1)

Jawaban Reponden												
Item	STS		TS		N		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	0	0	4	3,6	31	27,9	67	60,4	9	8,1	111	100
X1.2	0	0	2	1,8	8	7,2	68	61,3	33	29,7	111	100
X1.3	0	0	1	0,9	15	13,5	62	55,9	33	29,7	111	100
X1.4	1	0,9	6	5,4	38	34,2	43	38,7	23	20,7	111	100
X1.5	4	3,6	10	9,0	34	30,6	44	39,6	19	17,1	111	100
X1.6	3	2,7	1	0,9	15	13,5	62	55,9	30	27,0	111	100
X1.7	1	0,9	3	2,7	36	32,4	57	51,4	14	12,6	111	100
X1.8	4	3,6	8	7,2	53	47,7	31	27,9	15	13,5	111	100
X1.9	2	1,8	3	2,7	28	25,2	60	54,1	18	16,2	111	100
X1.10	1	0,9	1	0,9	19	17,1	66	59,5	24	21,6	111	100

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diperoleh oleh peneliti variabel literasi keuangan berikut ini penjabarannya:

- a) Pada pertanyaan ke-1, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 4 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 31 responden menjawab netral, sebanyak 67 responden menjawab setuju, dan sebanyak 9 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju atas pemahaman konsep manajemen keuangan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pengalokasian dan juga evaluasi.
- b) Pada pertanyaan ke-2, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 2 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 8 responden menjawab netral, sebanyak 68 responden menjawab setuju, dan sebanyak 33 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju bahwa dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan membuat seseorang terhindar dari penipuan yang berkedok pinjaman online.

- c) Pada pertanyaan ke-3, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 1 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 15 responden menjawab netral, sebanyak 62 responden menjawab setuju, dan sebanyak 33 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju untuk menyetor uangnya agar ditabung guna memenuhi kepentingan yang mendesak.
- d) Pada pertanyaan ke-4, sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 6 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 38 responden menjawab netral, sebanyak 43 responden menjawab setuju, dan sebanyak 23 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju untuk menyimpan uang di bank yang telah terdaftar dilembaga resmi seperti LPS dan juga OJK.
- e) Pada pertanyaan ke-5, sebanyak 4 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 10 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 34 responden menjawab netral, sebanyak 44 responden menjawab setuju, dan sebanyak 19 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju dengan peminjaman uang sesuai dengan kebutuhan dan melakukan peminjaman dilembaga resmi yang telah memiliki izin OJK dan perlindungan hukum yang jelas.
- f) Pada pertanyaan ke-6, sebanyak 3 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 1 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 15 responden menjawab netral, sebanyak 62 responden menjawab setuju, dan sebanyak 30 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju bahwa ketika ingin membeli produk dan tidak memiliki uang yang cukup maka tidak akan meminjam uang demi membeli produk tersebut.
- g) Pada pertanyaan ke-7, sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 3 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 36 responden menjawab netral, sebanyak 57 responden menjawab setuju, dan sebanyak 14 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju dengan memiliki polis asuransi perusahaan asuransi akan melindungi seseorang dari kerugian yang mungkin terjadi di masa depan.

- h) Pada pertanyaan ke-8, sebanyak 4 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 8 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 53 responden menjawab netral, sebanyak 31 responden menjawab setuju, dan sebanyak 15 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden netral atas kepemilikan asuransi guna menutupi biaya yang tak terduga dalam jumlah yang besar seperti tagihan rumah sakit, kecelakaan, dan lain sebagainya.
- i) Pada pertanyaan ke-9, sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 3 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 28 responden menjawab netral, sebanyak 60 responden menjawab setuju, dan sebanyak 18 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju untuk menyisihkan uangnya untuk berinvestasi baik berupa saham, obligasi, maupun reksadana.
- j) Pada pertanyaan ke-10, sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 1 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 19 responden menjawab netral, sebanyak 66 responden menjawab setuju, dan sebanyak 24 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju dengan berinvestasi atau penanaman modal untuk jangka panjang akan membuat seseorang memperoleh keuntungan.

3) *Islamic Spirituality (X2)*

Tabel 4.9 Data Hasil Penelitian Variabel *Islamic Spirituality (X2)*

Jawaban Responden												
Item	STS		TS		N		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	1	0,9	0	0	4	3,6	29	26,1	77	69,4	111	100
X2.2	0	0	1	0,9	7	6,3	48	43,2	55	49,5	111	100
X2.3	0	0	0	0	10	9,0	62	55,9	39	35,1	111	100
X2.4	1	0,9	2	1,8	24	21,6	53	47,7	31	27,9	111	100
X2.5	0	0	0	0	9	8,1	69	62,2	33	29,7	111	100
X2.6	0	0	0	0	7	6,3	70	63,1	34	30,6	111	100
X2.7	0	0	0	0	16	14,4	66	59,5	29	26,1	111	100

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diperoleh oleh peneliti mengenai variabel *islamic spirituality* berikut ini penjabarannya:

- a) Pada pertanyaan ke-1, sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 0 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 4 responden menjawab netral, sebanyak 29 responden menjawab setuju, dan sebanyak 77 responden menjawab sangat setuju. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden sangat setuju atas keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah merupakan Tuhan yang segala perintahnya harus ditaati dan segala larangannya harus dihindari.
- b) Pada pertanyaan ke-2, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 1 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 7 responden menjawab netral, sebanyak 48 responden menjawab setuju, dan sebanyak 55 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju jika secara teratur menunaikan ibadah sholat 5 waktu.
- c) Pada pertanyaan ke-3, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 0 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 10 responden menjawab netral, sebanyak 62 responden menjawab setuju, dan sebanyak 39 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju akan melaksanakan ibadah haji apabila mempunyai uang yang lebih.
- d) Pada pertanyaan ke-4, sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 2 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 24 responden menjawab netral, sebanyak 53 responden menjawab setuju, dan sebanyak 31 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju dengan munculnya perasaan yang sedih ketika uang yang dimilikinya tidak dikelola dengan baik dan malah digunakan untuk hal boros (*isyraf*) sebab hal tersebut merupakan hal yang dilarang oleh agama islam.
- e) Pada pertanyaan ke-5, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 0 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 9 responden menjawab netral, sebanyak 69 responden menjawab setuju, dan sebanyak 33 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan jika mayoritas responden setuju ketika memiliki uang yang lebih uangnya akan disisihkan untuk bersedekah dan juga infak.

- f) Pada pertanyaan ke-6, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 0 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 7 responden menjawab netral, sebanyak 70 responden menjawab setuju, dan sebanyak 34 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju atas pengelolaan keuangan yang baik dapat membuat seseorang terhindar dari sifat boros yang tidak disukai oleh Allah SWT
- g) Pada pertanyaan ke-7, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 0 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 16 responden menjawab netral, sebanyak 66 responden menjawab setuju, dan sebanyak 29 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju dengan penggunaan uang untuk hal-hal yang baik seperti membantu orang lain yang sedang membutuhkan.

4) **Gaya Hidup (X3)**

Tabel 4.10 Data Hasil Penelitian Variabel Gaya Hidup (X3)

Jawaban Responden												
Item	STS		TS		N		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	0	0	0	0	6	5,4	55	49,5	50	45,0	111	100
X3.2	0	0	0	0	15	13,5	74	66,7	22	19,8	111	100
X3.3	1	0,9	8	7,2	40	36,0	45	40,5	17	15,3	111	100
X3.4	0	0	2	1,8	24	21,6	49	44,1	36	32,4	111	100
X3.5	0	0	2	1,8	41	36,9	49	44,1	19	17,1	111	100
X3.6	1	0,9	17	15,3	42	37,8	43	38,7	8	7,2	111	100
X3.7	1	0,9	24	21,6	55	49,5	23	20,7	8	7,2	111	100
X3.8	2	1,8	26	23,4	49	44,1	23	20,7	11	9,9	111	100
X3.9	5	4,5	49	44,1	31	27,9	17	15,3	9	8,1	111	100

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diperoleh oleh peneliti mengenai variabel gaya hidup berikut ini penjabarannya:

- a) Pada pertanyaan ke-1, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 0 responden menjawab tidak

setuju, sebanyak 6 responden menjawab netral, sebanyak 55 responden menjawab setuju, dan sebanyak 50 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju dengan membelanjakan uangnya untuk keperluan kuliah seperti membeli buku, bayar UKT, bayar kos dan lain sebagainya .

- b) Pada pertanyaan ke-2, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 0 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 15 responden menjawab netral, sebanyak 74 responden menjawab setuju, dan sebanyak 22 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju dengan menggunakan uangnya untuk menyenangkan diri sendiri.
- c) Pada pertanyaan ke-3, sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 8 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 40 responden menjawab netral, sebanyak 45 responden menjawab setuju, dan sebanyak 17 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju untuk menghabiskan waktu di luar rumah dengan berkumpul bersama teman-teman.
- d) Pada pertanyaan ke-4, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 2 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 24 responden menjawab netral, sebanyak 49 responden menjawab setuju, dan sebanyak 36 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju untuk mengelola keuangan dengan baik agar setiap bulannya uang yang dimilikinya cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan karena jauh dari orang tua.
- e) Pada pertanyaan ke-5, sebanyak 0 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 2 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 41 responden menjawab netral, sebanyak 49 responden menjawab setuju, dan sebanyak 19 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju kalau sosial media menjadi acuan untuk membeli sebuah produk, karena dengan membeli produk tertentu dapat menunjukka citra pada diri seseorang.
- f) Pada pertanyaan ke-6, sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 17 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 42 responden menjawab netral, sebanyak 43

responden menjawab setuju, dan sebanyak 8 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden setuju apabila dipuji teman-teman di kampus karena gaya berpakaian yang modis membuat seseorang merasa senang dan semakin percaya diri.

- g) Pada pertanyaan ke-7, sebanyak 1 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 24 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 55 responden menjawab netral, sebanyak 23 responden menjawab setuju, dan sebanyak 8 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden netral atas pentingnya berpakaian yang sesuai dengan *trend* masa kini.
- h) Pada pertanyaan ke-8, sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 26 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 49 responden menjawab netral, sebanyak 23 responden menjawab setuju, dan sebanyak 11 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden netral atas pengikutan *trend* terbaru dengan melihat gaya berpakaian mahasiswa lainnnya di kampus.
- i) Pada pertanyaan ke-9, sebanyak 5 responden menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 49 responden menjawab tidak setuju, sebanyak 31 responden menjawab netral, sebanyak 17 responden menjawab setuju, dan sebanyak 9 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas responden tidak setuju apabila membeli barang-barang *branded* hanya untuk membuat penampilan semakin menarik dan disukai oleh banyak orang.

4. Analisis Data

a. Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan kevalidan atau kesahihan dari sebuah instrumen penelitian yaitu berupa kuesioner. Uji validitas itu sendiri merujuk pada sejauh mana sebuah instrument penelitian dapat menjalankan fungsinya. Suatu kuesioner bisa dibilang valid apabila pertanyaan yang tertera pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.⁶ Valid atau tidaknya sebuah item pertanyaan dapat dilihat dengan cara membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Untuk r_{tabel} sendiri dapat ditentukan dengan cara

⁶ Slamet Widodo et al., *Buku Ajar Metode Penelitian* (Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, 2023), 54-57.

mencari *degree of freedom* (df) = n-2 dengan tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05. Dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai Sig. < 0.05 maka item pertanyaan pada kuesioner dapat dikatakan valid, akan tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan nilai Sig. > 0.05 maka item pertanyaan pada kuesioner dapat dikatakan tidak valid⁷.

$$df = n-2$$

Keterangan :

df = derajat kebebasan sampel

n = sampel

Pada penelitian ini jumlah n yaitu 111 responden, maka untuk itu perhitungan nilai df = 111 - 2 =109 dengan tingkat signifikansinya 5% atau 0,05 jadi diperoleh nilai r_{tabel} yakni sebesar 0,1865. Untuk pengujian pada masing-masing instrumen penelitian, peneliti menggunakan SPSS versi 20. Dan berikut ini penjabaran dari hasil uji validitas pada variabel Literasi Keuangan, *Islamic Spirituality*, Gaya Hidup Dan Manajemen Keuangan.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,627	0,1865	Valid
	X1.2	0,507	0,1865	Valid
	X1.3	0,625	0,1865	Valid
	X1.4	0,742	0,1865	Valid
	X1.5	0,674	0,1865	Valid
	X1.6	0,534	0,1865	Valid
	X1.7	0,709	0,1865	Valid
	X1.8	0,629	0,1865	Valid
	X1.9	0,679	0,1865	Valid
	X1.10	0,704	0,1865	Valid
<i>Islamic Spirituality</i> (X2)	X2.1	0,585	0,1865	Valid
	X2.2	0,662	0,1865	Valid
	X2.3	0,732	0,1865	Valid

⁷ Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Realiabilitas Penelitian Ekonomi Syariah* (Purworejo: Staiapress, 2018), 101.

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	X2.4	0,759	0,1865	Valid
	X2.5	0,720	0,1865	Valid
	X2.6	0,787	0,1865	Valid
	X2.7	0,724	0,1865	Valid
Gaya Hidup (X3)	X3.1	0,204	0,1865	Valid
	X3.2	0,495	0,1865	Valid
	X3.3	0,642	0,1865	Valid
	X3.4	0,673	0,1865	Valid
	X3.5	0,411	0,1865	Valid
	X3.6	0,671	0,1865	Valid
	X3.7	0,694	0,1865	Valid
	X3.8	0,819	0,1865	Valid
	X3.9	0,838	0,1865	Valid
Manajemen Keuangan (Y)	Y1.1	0,532	0,1865	Valid
	Y1.2	0,513	0,1865	Valid
	Y1.3	0,501	0,1865	Valid
	Y1.4	0,567	0,1865	Valid
	Y1.5	0,539	0,1865	Valid
	Y1.6	0,694	0,1865	Valid
	Y1.7	0,568	0,1865	Valid

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan uji validitas pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa masing-masing validitas pada variabel seperti berikut:

a) Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan yang terdiri dari 10 butir pertanyaan semuanya dinyatakan valid. Status valid tersebut dapat dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang mana hasil dari seluruh pertanyaan pada variabel literasi keuangan lebih besar dari 0,1865.

b) *Islamic Spirituality*

Variabel *islamic spirituality* yang terdiri dari 7 butir pertanyaan semuanya dinyatakan valid. Status valid tersebut dapat dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang mana

hasil dari seluruh pertanyaan pada variabel *islamic spirituality* lebih besar dari 0,1865.

c) Gaya Hidup

Variabel gaya hidup yang terdiri dari 9 butir pertanyaan semuanya dinyatakan valid. Status valid tersebut dapat dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang mana hasil dari seluruh pertanyaan pada variabel gaya hidup lebih besar dari 0,1865.

d) Manajemen Keuangan

Variabel manajemen keuangan yang terdiri dari 7 butir pertanyaan semuanya dinyatakan valid. Status valid tersebut dapat dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang mana hasil dari seluruh pertanyaan pada variabel manajemen keuangan lebih besar dari 0,1865.

b. Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memperlihatkan bagaimana ketepatan atau keakuratan dari alat ukur yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas yakni uji *Alfa Cronbach* dengan bantuan SPSS. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* lebih dari 0,60 (> 0,60). Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas pada setiap variabel:

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,839	0,60	Reliabel
<i>Islamic Spirituality</i> (X2)	0,831	0,60	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	0,814	0,60	Reliabel
Manajemen Keuangan (Y)	0,613	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Uji reliabilitas didasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha*. Pada penelitian ini uji reliabilitas pada variabel manajemen keuangan dinyatakan reliabel sebab *Cronbach's Alpha* memiliki nilai sebesar 0,839 > 0,60. Lalu untuk variabel *islamic spirituality* juga dikatakan reliabel sebab nilai *Cronbach's Alpha* yang dimilikinya sebesar 0,831 > 0,60. Kemudian untuk variabel gaya hidup juga bisa dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,814 > 0,60. Dan selain itu untuk variabel manajemen

keuangan juga dikatakan reliabel sebab memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,613 > 0,60$.

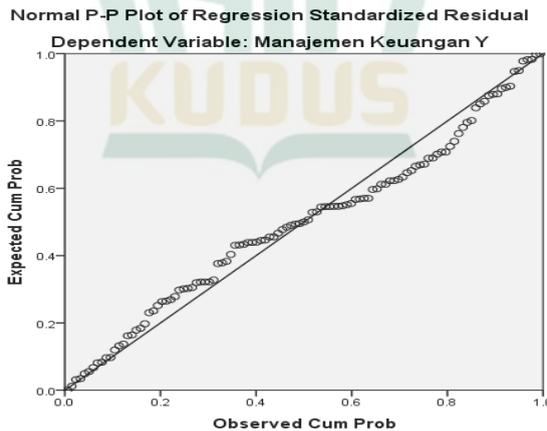
c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedasitas pada model regresi. Model regresi bisa dikatakan sebagai model yang baik apabila model tersebut mampu memenuhi beberapa asumsi klasik seperti data residual yang terdistribusi secara normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan juga heteroskedasitas.⁸ Dan berikut hasil dari uji asumsi kalsik pada penelitian ini yang mencangkup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan juga uji heteroskedasitas:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan utuk menguji apakah dalam regresi variabel independen dan juga variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas itu sendiri merujuk pada penyebaran data sumber diagonal yang terdapat pada grafik *Normal P - P Plot of regression standardized* dimana dapat dikatan normal dan layak untuk digunakan jika penyebarannya berada disekitar garis serta mengikuti garis diagonal. Dan berikut ini gambar grafik hasil dari uji normalitas pada penelitian ini:

Gambar 4.1 Uji Normalitas *Normal P - P Plot of regression standardized*



Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

⁸ Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS (Ponorogo: CV. WADE GROUP,2016), 107.

Pada uji normalitas diatas menggambarkan bahwa titik-titik berada di disekitar garis serta mengikuti garis diagonal. Hal tersebut mengartikan bahwa model berdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Selain merujuk pada *Normal P - P Plot of regression standardized* uji normalitas juga bisa melalui *Kolmogrov-Smirnov Tes*, dimana apabila nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka model regresi berdistribusi secara normal namun apabila apabila nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka model regresi berjalan secara tidak normal.⁹ Dan berikut ini hasil dari uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.43872103
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.964
Asymp. Sig. (2-tailed)		.310
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Dari hasil uji normalitas pada tabel diatas bisa dilihat jika nilai Sig. sebesar $0,310 > 0,05$ maka dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dapat berdistribusi secara normal dan telah memenuhi uji normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak adanya korelasi pada variabel independen (tidak terjadi multikolinearitas). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai dari VIF dan juga Tolerance. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas namun jika nilai tolerance lebih

⁹ Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), 38.

kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas. Dan apabila nilai VIF (Variab Infloating Faktor) lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas akan tetapi apabila nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas¹⁰. Dan berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikoloniearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.381	1.474		5.687	.000		
1 Literasi Keuangan (X1)	.293	.036	.581	8.043	.000	.561	1.784
Islamic Spirituality (X2)	.180	.053	.223	3.387	.001	.673	1.485
Gaya Hidup (X3)	.100	.034	.182	2.974	.004	.782	1.278
a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan (Y)							

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,561 dan variabel *Islamic Spirituality* (X2) sebesar 0,673 serta vairabel Gaya Hidup (X3) sebesar 0,782 dengan begitu dapat dikatakan jika nilai *tolerance* lebih besar dari pada 0,10 lalu untuk nilai VIF pada variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 1,784 variabel *Islamic Spirituality* (X2) sebesar 1,485 dan juga vaiabel Gaya Hidup (X3) sebesar 1,278 sehingga dengan begitu dapat dikatakan jika nilai VIF dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10,00 maka dengan begitu dapat disimpulkan jika tidak terjadi multikolinearitas.

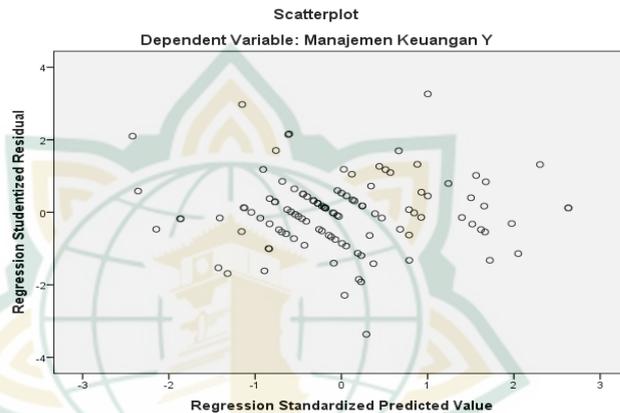
3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik

¹⁰ Danny Wibowo et al., *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 141.

heteroskedastisitas yang mana terjadi ketidaksamaan dari residual dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat melalui uji scatterplot dimana jika titik-titik pada gambar menyebar secara acak dan tidak membentuk pola maka dapat disimpulkan tidak terdeteksi terjadinya heteroskedastisitas.¹¹ Dan berikut gambar hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Gambar 4.2 Hasil Uji heteroskedastisitas *Scatter Plot*



Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas bisa dilihat jika titik-titik pada gambar menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan selain itu titik-titik juga tidak membentuk pola tertentu seperti gelombang ataupun melebar lalu menyempit, maka dengan begitu bisa disimpulkan jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji scatterplot untuk menguji heteroskedastisitas juga bisa dilakukan secara statistik dengan menggunakan uji glesjer, dimana apabila hasil dari uji glesjer memperoleh nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas namun jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dan berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

¹¹ Aminatus Zahriyah et al., *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Mandala Press (Jember: Mandala Press, 2021), 89-100.

Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dalam Metode Uji Glesjer

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.616	1.005		.612	.542
Literasi Keuangan (X1)	-.030	.025	-.155	-1.217	.226
<i>Islamic Spirituality</i> (X2)	.008	.036	.025	.213	.832
Gaya Hidup (X3)	.042	.023	.195	1.815	.072

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan (Y)

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. pada variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,226 lalu untuk variabel *Islamic Spirituality* (X2) sebesar 0,832 dan variabel Gaya Hidup (X3) sebesar 0,072 dan hal ini menunjukkan bahwa ketiga nilai Sig. pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 dan ini artinya model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

1) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara dua ataupun lebih variabel independen dan juga satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan (X₁), *Islamic Spirituality* (X₂) dan Gaya Hidup (X₃) terhadap Manajemen Keuangan (Y). Analisis regresi linier berganda itu sendiri dirumuskan seperti berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Manajemen Keuangan
- A : Konstantanta regresi
- b1 : Koefisien regresi Literasi Keuangan
- b2 : Koefisien regresi *Islamic Spirituality*
- b3 : Koefisien regresi Gaya Hidup
- X1 : Literasi Keuangan

- X2 : *Islamic Spirituality*
- X3 : Gaya Hidup
- e : Margin Error

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.381	1.474		5.687	.000
	Literasi Keuangan (X1)	.293	.036	.581	8.043	.000
	Islamic Spirituality (X2)	.180	.053	.223	3.387	.001
	Gaya Hidup (X3)	.100	.034	.182	2.974	.004

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan (Y)

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 8,381 + 0,293X1 + 0,180X2 + 0,100X3 + 1,474$$

Adapun kesimpulan dari kesamaan regresi yakni sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta (a)
Konstanta koefisiennnya yaitu sebesar 8,381 artinya jika variabel Literasi Keuangan (X1), *Islamic Spirituality* (X2), dan Gaya Hidup (X3) bernilai konstanta nol (0) maka nilai awal Manajemen Keuangan (Y) bernilai 8,381.
- b) Koefisien Regresi Variabel Literasi Keuangan (X1)
Koefisien regresi Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,293 artinya untuk setiap bertambahnya 1 unit variabel Literasi Keuangan (X1) maka nilai Manajemen Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,293 karena adanya korelasi yang positif antara variabel Literasi Keuangan (X1) dengan variabel Manajemen Keuangan (Y).
- c) Koefisien Regresi Variabel *Islamic Spirituality* (X2)
Koefisien regresi *Islamic Spirituality* (X2) sebesar 0,180 artinya untuk setiap bertambahnya 1 unit variabel *Islamic Spirituality* (X2) maka nilai Manajemen Keuangan (Y) akan meningkat sebesar

0,180 karena adanya korelasi yang positif antara variabel *Islamic Spirituality* (X2) dengan variabel Manajemen Keuangan (Y).

- d) Koefisien Regresi Variabel Gaya Hidup (X3)
Koefisien regresi Gaya Hidup (X3) sebesar 0,100 artinya untuk setiap bertambahnya 1 unit variabel Gaya Hidup (X3) maka nilai Manajemen Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,100 karena adanya korelasi yang positif antara variabel Gaya Hidup (X3) dengan variabel Manajemen Keuangan (Y).

2) **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) itu sendiri ialah antara angka nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil menandakan jika kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen cukuplah terbatas. Lalu nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberi pengaruh yang cukup kuat kepada variabel dependen dan hal ini menandakan bahwa variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan secara menyeluruh untuk memprediksi variasi dari variabel dependen itu sendiri. Dan berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini:

Tabel 4.17 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.687	.678	1.459
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup (X3), Islamic Spirituality (X2), Literasi Keuangan (X1)				
b. Dependent Variabel: Manajemen Keuangan Y				

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diperoleh nilai sebesar 0,678 atau 67,8%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan, *islamic spirituality*, dan gaya hidup sebesar 67,8% sementara sebanyak 32,2 % (100%-67,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dimodel regresi ini.

3) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F merupakan uji yang bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Adapun ketentuan uji F menurut Ghozali yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

atau :

- 1) Jika nilai sign $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai sign $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berikut hasil uji signifikan simultan (uji F) pada penelitian ini:

Tabel 4.18 Uji Signifikan Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	499.678	3	166.559	78.271	.000 ^b
	Residual	227.691	107	2.128		
	Total	727.369	110			
a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup (X3), Islamic Spiriuality (X2), Literasi Keuangan (X1)						

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jika nilai F_{hitung} sebesar 78,271 dengan nilai signifikan 0,000. Lalu untuk mendapatkan nilai F_{tabel} dapat menggunakan rumus $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$ yang mana n merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Berdasarkan perhitungan pada rumus tersebut diperoleh $df1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = 111-3 = 108$, pengujian F_{tabel} ini menggunakan signifikasi 5% atau 0,05 dan nilai F_{tabel} yang didapat yaitu sebesar 3,08. Maka berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $78,271 > 3,08$ dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ artinya H_1 diterima sehingga bisa dikatakan bahwa literasi keuangan, *islamic spirituality*, dan gaya hidup secara bersamaan memberi pengaruh yang signifikan

terhadap manajemen keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjol ilegal.

4) Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebanyak 0,05. Dan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis yang dilakukan pada uji t haruslah melalui perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} seperti berikut ini:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

atau :

- a) Jika nilai sign $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Jika nilai sign $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun cara untuk mendapatkan nilai t_{tabel} yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= t (\alpha/2 ; n - k - 1) \\
 &= t (0,05/2 ; 111 - 3 - 1) \\
 &= 0,025 ; 107 \\
 &= 1,982
 \end{aligned}$$

Berikut hasil uji signifikan parameter parsial (uji t) pada penelitian ini:

Tabel 4.19 Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.381	1.474		5.687	.000
1 Literasi Keuangan (X1)	.293	.036	.581	8.043	.000
Islamic Spiriyualtiy (X2)	.180	.053	.223	3.387	.001
Gaya Hidup (X3)	.100	.034	.182	2.974	.004
a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan (Y)					

Sumber : Data Primer Olahan IBM SPSS 20 (2024)

Setelah dilakukan pengujian secara parsial atau uji t antara literasi keuangan, *islamic spirituality*, dan gaya hidup secara

bersamaan memberi pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjol ilegal, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t pada variabel Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8,043 dan t_{tabel} sebesar 1,982 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Lalu untuk nilai Sig. diperoleh 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dengan begitu dapat disimpulkan jika variabel Literasi Keuangan secara parsial dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Keuangan sehingga dapat dikatakan jika H_1 diterima.
- 2) Hasil uji t pada variabel *Islamic Spirituality* terhadap Manajemen Keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,387 dan t_{tabel} sebesar 1,982 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Lalu untuk nilai Sig. diperoleh 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dengan begitu dapat disimpulkan jika variabel *Islamic Spirituality* secara parsial dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Keuangan sehingga dapat dikatakan jika H_1 diterima.
- 3) Hasil uji t pada variabel Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,974 dan t_{tabel} sebesar 1,982 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Lalu untuk nilai Sig. diperoleh 0,004 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dengan begitu dapat disimpulkan jika variabel Gaya Hidup secara parsial dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Keuangan sehingga dapat dikatakan jika H_1 diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Dalam Menghindari Pinjol Ilegal

Pada uji hipotesis pertama diduga terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan manajemen keuangan, yang mana berdasarkan uji t diperoleh hasil jika literasi keuangan mampu memengaruhi manajemen keuangan secara signifikan, hal itu dapat dilihat dari nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut juga didukung oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni dengan nilai $8,043 > 1,982$. Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwasannya literasi keuangan mampu memberi pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjol ilegal. Sehingga dapat dikatakan jika literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam

menentukan baik atau buruknya sebuah pengelolaan keuangan pada diri seseorang khususnya mahasiswa. Literasi keuangan itu sendiri menjadi pengetahuan dasar mahasiswa yang berkuliah diperguruan tinggi di kota Kudus baik itu di IAIN Kudus, ITEKES Kudus, UMKU dan juga UMK dalam mengelola keuangannya guna untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan jika semakin baik literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin baik pula mahasiswa yang berkuliah diperguruan tinggi di kota Kudus dalam mengelola keuangannya.

Penelitian ini didasari pada *Theory of Planned Behavior* yang mana teori ini berfungsi sebagai alat untuk memprediksi dan juga menjelaskan bagaimana tingkah laku atau tindakan pada diri seseorang. *Theory of Planned Behavior* menyatakan jika tindakan seseorang didorong oleh sikap, norma subyektif dan juga kontrol perilaku yang dirasakan sehingga apabila seseorang mempunyai sikap keuangan yang baik dan didukung dengan lingkungan serta persepsi diri yang baik maka literasi keuangan pada diri seseorang akan semakin meningkat, dan selain itu akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak baik dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan pengalokasian uang yang dimiliki. Semakin baik perkembangan literasi keuangan pada diri seseorang maka pengelolaan keuangannya juga akan semakin baik sehingga dengan begitu akan tercipta stabilitas ekonomi dalam jangka panjang.¹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Ramadhani et al, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memengaruhi pengelolaan keuangan.¹³ Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Desi Asfina et al, yang mengatakan jika literasi keuangan dapat memengaruhi manajemen keuangan.¹⁴ Kedua penelitian

¹² Maria Christiana Et Al., “Peran Literasi Keuangan Pada Pedagang Di Daerah Perbatasan Indonesia - Malaysia : Sebuah Pendekatan Theory Of Planned Behavior,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, no. 1 (2023): 91–99, <https://doi.org/10.36985/ekuilnmi.v5i1.573>.

¹³ Kartika Ramadhani et al., “Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control , Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kabupaten Banyumas,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Industri* 05, no. 02 (2023): 67–76, <http://jurnal.cic.ac.id>.

¹⁴ Desti Asfina et al., “The Effect Of Financial Literacy, Lifestyle, Self-Control And Income On The Personal Financial Management Behavior Of Pt. Citra Buana

tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah dan Nanda Caesar Novianti yang memaparkan bahwa literasi keuangan dapat memengaruhi pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang baik membuat seseorang paham bagaimana cara mengelola dan mengalokasikan uangnya secara tepat agar tidak terjadi permasalahan keuangan dalam jangka panjang.

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula orang tersebut mengelola keuangannya. Individu yang mempunyai pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangan secara baik akan mendorong seseorang untuk mengambil keputusan yang bijak dalam penggunaan uangnya seperti kapan waktu yang tepat untuk menabung, berinvestasi maupun penggunaan kartu kredit.¹⁵ Manajemen keuangan yang efektif akan menciptakan kemampuan dalam memilah pengeluaran yang penting dan tidak penting sehingga dengan begitu akan mendorong terbentuknya sebuah kesejahteraan dalam hidup. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya secara tepat akan membuat dirinya terhindar dari permasalahan keuangan akibat peminjaman uang dipinjol ilegal, karena pengelolaan keuangan yang baik akan membuat seseorang tidak merasa kekurangan uang untuk memenuhi biaya kehidupannya sehari-hari.

2. Pengaruh *Islamic Spirituality* Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Dalam Menghindari Pinjol Ilegal

Pada uji hipotesis kedua diduga terdapat pengaruh antara *islamic spirituality* dan manajemen keuangan, yang mana berdasarkan uji t diperoleh hasil jika *islamic spirituality* mampu memengaruhi manajemen keuangan secara signifikan, hal itu dapat dilihat dari nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut juga didukung oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni dengan nilai $3,387 > 1,982$. Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwasannya *islamic spirituality* mampu memberi pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjol ilegal. Sehingga dapat dikatakan jika *islamic spirituality* menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam

Prakarsa In Batam,” *DIMENSI* 12, no. 2 (2023): 627–39, <https://doi.org/https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms>.

¹⁵ Nurul Hidayah and Nanda Caesar Novianti, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 28, no. 3 (2020): 361–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i3.7963>.

menentukan baik atau buruknya sebuah pengelolaan keuangan pada diri seseorang khususnya mahasiswa. Dengan nilai *islamic spirituality* tinggi mahasiswa yang berkuliah diperguruan tinggi di kota Kudus baik itu di IAIN Kudus, ITEKES Kudus, UMKU dan juga UMK akan cenderung menghindari hal-hal yang dilarang oleh ajaran agama islam seperti sifat boros dan bermewah-mewahan, sehingga dengan begitu orang-orang tersebut akan menggunakan uangnya untuk hal-hal yang jauh lebih bermanfaat dan tentunya sesuai dengan prinsip agama islam.

Mengacu pada *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang didasari atas niat dan niat tersebut dipengaruhi oleh kontrol perilaku . *Islamic spirituality* sendiri memiliki keterlibatan sebagai kontrol perilaku dalam segala tindakan yang dilakukan oleh setiap individu. Perilaku yang didasari oleh nilai-nilai keagamaan khususnya agama islam cenderung akan mengurangi niat seseorang untuk melakukan tindakan yang melenceng dari ajaran agama islam itu sendiri. Dalam segi pengelolaan keuangan, orang-orang yang paham mengenai *islamic spirituality* cenderung akan membentengi dirinya untuk tidak menghambur-hamburkan uang, dan justru akan membelanjakan uangnya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan serta akan lebih terdorong untuk melakukan amalan sunnah seperti zakat, infaq maupun sedekah sehingga dengan begitu harta atau uang yang dimilikinya akan menjadi jauh lebih berkah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescy Arsika Ndriana, Ratih Hesty Utami Puspitasari dan Ika Indriasari yang mengatakan jika *islamic spirituality* mampu memengaruhi pengelolaan keuangan yang artinya apabila *islamic spirituality* pada diri seseorang lebih tinggi maka pengelolaan keuangannya akan jauh lebih baik.¹⁶ Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq Hidayat dan Tabita Aprilia Nanda Mulyakan yang mengemukakan jika *islamic spirituality* dapat memengaruhi pengelolaan keuangan, dimana dengan tingginya *islamic spirituality* yang dimiliki oleh seseorang maka akan dapat menimalisir kesalahan dalam pengalokasian uang yang

¹⁶ Ndrianan, Puspitasari, and Indriasari, "Literasi Keuangan, Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa."

dimilikinya.¹⁷ Kedua penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisa Dwiyantri dan Puji Endah Purnamasari dimana dikatakan jika *islamic spirituality* memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Seseorang yang membelanjakan harta atau uangnya dengan benar dan sesuai dengan prinsip syariah maka pengelolaan keuangannya akan jauh lebih teratur.¹⁸

Semakin tinggi nilai *islamic spirituality* yang dimiliki oleh seseorang akan membuat orang tersebut memiliki sifat yang berpedoman pada ajaran-ajaran agama islam termasuk ketika mengelola uang yang dimilikinya. Dalam islam itu sendiri manajemen keuangan merupakan salah satu bentuk ibadah yang mana dengan menerapkan prinsip – prinsip manajemen keuangan dalam islam akan membuat seseorang bisa mengelola keuangannya secara lebih bijak, menjaga stabilitas finansial dan tentunya akan mencapai keberkahan dalam hidup. Orang yang memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai *islamic spirituality* cenderung akan membelanjakan uangnya secara sederhana yakni dengan membuat skala prioritas mengenai mana kebutuhan yang perlu dibeli terlebih dulu dan mana yang tidak, serta akan menggunakan uangnya untuk bersedekah sebab memperbanyak sedekah lebih baik dibandingkan dengan membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang tidak mendatangkan manfaat. Dan didalam islam itu sendiri terdapat anjuran untuk menghindari hutang baik itu lembaga legal maupun lembaga ilegal seperti pinjol ilegal karena dengan melakukan hutang akan menjadi beban pengeluaran dikemudian hari.

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Dalam Menghindari Pinjol Ilegal

Pada uji hipotesis ketiga diduga terdapat pengaruh antara gaya hidup dan manajemen keuangan, yang mana berdasarkan uji t diperoleh hasil jika gaya hidup mampu memengaruhi manajemen keuangan secara signifikan, hal itu dapat dilihat dari nilai Sig. sebesar $0,004 < 0,05$. Hasil tersebut juga didukung oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni dengan nilai $2,974 > 1,982$. Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwasannya gaya hidup mampu memberi pengaruh yang signifikan terhadap

¹⁷ Hidayat and Mulyoko, “Pengaruh Pengendalian Internal , Transparansi , Akuntabilitas , Dan Religiusitas Terhadap Pengelolaan Keuangan.”

¹⁸ Dwiyantri, Purnamasari, and City, “The Role of Financial Literacy, Self-Efficacy , and Religiosity on Financial Behavior in the Moderation of Saving Behavior.”

manajemen keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjol ilegal. Sehingga dapat dikatakan jika gaya hidup menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan baik atau buruknya sebuah pengelolaan keuangan pada diri seseorang khususnya mahasiswa. Gaya hidup yang baik dan tidak berlebihan akan membuat mahasiswa yang berkuliah diperguruan tinggi di kota Kudus baik itu di IAIN Kudus, ITEKES Kudus, UMKU dan juga UMK dapat mengontrol pengeluarannya secara baik dan akan membuat tingkat finansialnya cenderung stabil sehingga akan terhindar dari masalah keuangan.

Mengacu pada *Theory of Planned Behavior*, dimana dinyatakan bahwa perilaku seseorang didasari oleh niat dan niat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku. Untuk gaya hidup itu sendiri erat kaitannya dengan norma subjektif, dimana gaya hidup pada diri seseorang dipengaruhi oleh pandangan orang lain, sehingga gaya hidup pada diri seseorang mencerminkan perilaku atas keyakinan atau kepercayaan yang diperoleh seseorang dari orang lain. Orang yang hidup atau tinggal di lingkungan yang positif yang tidak mementingkan kedudukan sosial cenderung akan menciptakan pola hidup yang baik dan positif, sehingga dengan begitu akan menimbulkan dampak yang positif pula bagi kehidupan orang tersebut, seperti halnya menjalankan kehidupan berdasarkan gaya hidup yang sesuai dengan kebutuhannya serta mengabaikan segala sesuatu yang sifatnya hanya menyenangkan.¹⁹

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desta Ninin Sera et al, yang mana dijelaskan bahwa gaya hidup mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan, yang artinya semakin baik mahasiswa dalam mengelola gaya hidupnya maka akan semakin baik pula mahasiswa dalam mengelola keuangannya.²⁰ Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amalia Putri dan Diyan Lestari yang mengemukakan bahwa gaya hidup dapat

¹⁹ Mahyarni, "Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)," *Jurnal El-Riyasah* 4, no. 1 (2013): 13–23.

²⁰ Desta Ninin Sera et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)* 10, no. 2 (2022): 95–104, <https://doi.org/https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi>.

memengaruhi pengelolaan keuangan.²¹ Kedua penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari dan Maya Sari yang mengatakan jika gaya hidup mampu memengaruhi manajemen keuangan yang artinya gaya hidup dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk pengelolaan keuangan pada seseorang.²²

Orang yang lebih memilih untuk hidup biasa saja dan tidak memikirkan status sosial ataupun gengsi cenderung akan fokus dengan hal-hal yang menjadi prioritas dan menghindari segala hal yang tidak mendatangkan manfaat dalam hidupnya, sehingga dengan begitu pengelolaan keuangannya akan berjalan lebih baik. Orang yang memiliki gaya hidup secara baik cenderung akan menggunakan uangnya sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki, sehingga akan terhindar dari perilaku konsumtif akibat gaya hidup yang boros yang hanya mengutamakan kesenangan semata dan tanpa memikirkan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi. Dengan memiliki kesadaran untuk bergaya hidup secara sederhana akan mendorong seseorang untuk tidak memaksakan kehendak untuk membeli suatu barang yang diinginkan meskipun tidak memiliki uang yang cukup, dan bahkan orang tersebut juga akan menghindari hutang dipinjol ilegal hanya untuk bisa mewujudkan segala keinginannya hal itu dikarenakan orang tersebut sadar bahwa dengan melakukan utang dipinjol ilegal dapat menyebabkan kerugian keuangan jangka panjang.

²¹ Putri et al., “Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta.”

²² Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, and Maya Sari, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,” *Jurnal Humaniora* 4, no. 2 (2020): 23–35, <https://doi.org/http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>.